

**STRATEGI KABUPATEN BANTAENG DALAM MENINGKATKAN
INVESTASI ASING PADA MASA KEPEMIMPINAN NURDIN ABDULLAH
PERIODE 2008-2018**

(Studi Kasus : Kawasan Industri Bantaeng)



SKRIPSI

Oleh:

ANDI NURUL ABIDAH RAMLI

4514023021

*Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program
Sudi Ilmu Hubungan Internasional*

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

**STRATEGI KABUPATEN BANTAENG DALAM MENINGKATKAN
INVESTASI ASING PADA MASA KEPEMIMPINAN NURDIN ABDULLAH
PERIODE 2008-2018**

(Studi Kasus : Kawasan Industri Bantaeng)



SKRIPSI

Oleh:

ANDI NURUL ABIDAH RAMLI

4514023021

*Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program
Sudi Ilmu Hubungan Internasional*

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KABUPATEN BANTAENG DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING PADA MASA KEPEMIMPINAN NURDIN ABDULLAH PERIODE 2008 – 2018

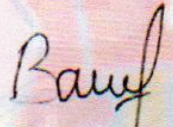
(Studi Kasus : Kawasan Industri Bantaeng)

ANDI NURUL ABIDAH RAMLI

4514023021

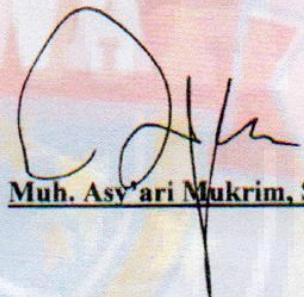
Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

Pembimbing I



Beche BT. Mamma, S.Ip., MA.


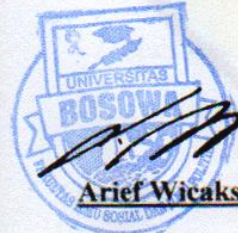
Pembimbing II



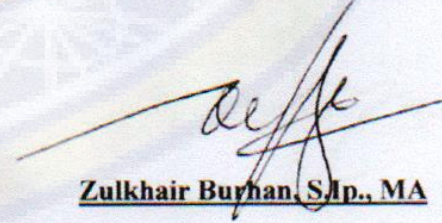
Muh. Asy'ari Mukrim, S.Ip., MA.

Mengetahui

Dekan FISIP Universitas Bosowa



Arief Wicaksono, S.Ip., MA.

Ketua Prodi HI Universitas Bosowa


Zulkhair Burhan, S.Ip., MA

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Jumat Tanggal Tiga Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dengan Judul Skripsi **Strategi Kabupaten Bantaeng Dalam Meningkatkan Investasi Asing Pada Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah Periode 2008 – 2018 (Studi Kasus : Kawasan Industri Bantaeng)**

Nama : **Andi Nurul Abidah Ramli**

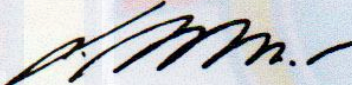
Nomor Stambuk : **4514023021**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

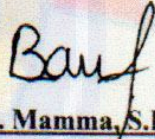
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Panitia Ujian :


Arief Wicaksono, S.IP., MA

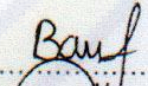
Ketua

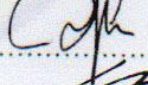

Beche BT. Mamma, S.IP., MA


Sekretaris


Tim Penguji :

1. Beche BT. Mamma, S.IP., MA
2. Muh. Asy'ari Mukrim, S.IP., MA
3. Arief Wicaksono, S.IP., MA
4. Zulkhair Burhan, S.IP., MA

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

ABSTRAK

Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu kabupaten percontohan di Indonesia dalam hal penerimaan investasi asing dimasa kepemimpinan Nurdin Abdullah sebagai bupati. Bantaeng yang dulunya daerah tertinggal di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu sepuluh tahun tercatat ada lebih dari sepuluh perusahaan yang mendapatkan pendanaan investasi terutama yang bergerak pada sector taambang misalnya PT. Huadi Nickel Alloy Inonesia, Pt. Titan Mineral Utama, PT. Bantaeng Indonesia Asia Steel, dan lain-lain. Tulisan ini akan berfokus pada startegi yang digunakan oleh Nurdin Abdullah untuk menarik investor masuk ke Bantaeng serta potensi yang ditawarkan. Melalui metode penelitian analitis deskriptif, hasil dari penelitian ini mendapatkan 4 hal yang dinilai sebagai strategi kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan investasi yakni ketersediaan sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, penyediaan infrasuktur yang memadai, dan kemudahan dalam pelayanan dan perizinan.

Kata Kunci: Bantaeng, Investasi Asing, Nurdin Abdullah, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia.

ABSTRACT

Bantaeng Regency became one of the pilot districts in Indonesia in terms of receiving foreign investment during Nurdin Abdullah's leadership as regent. Bantaeng, which was once an underdeveloped area in South Sulawesi, within ten years, it was recorded that there were more than ten companies that received investment funding, especially those engaged in the mining sector, for example, PT. Huadi Nickel Alloy Indonesia, Pt. Main Titan Minerals, PT. Bantaeng Indonesia Asia Steel, and others. This article will focus on the strategy used by Nurdin Abdullah to attract investors to Bantaeng and the potential it has to offer. Through the descriptive analytical research method, the results of this study obtained 4 things that were assessed as Bantaeng district strategies in increasing investment, namely the availability of natural resources, human resource development, provision of adequate infrastructure, and ease of service and licensing.

Keywords: Bantaeng, Foreign Investment, Nurdin Abdullah, Natural Resources, Human Resource

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Kabupaten Bantaeng Dalam Meningkatkan Investasi Asing Pada Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah Periode 2008 – 2018 (Studi Kasus : Kawasan Industri Bantaeng)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa, Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga kedepannya penulis dapat memperbaiki segala kekurangan. Penulis juga menyadari banyak kendala dan halangan sehingga penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan juga selama penulis menjalani masa perkuliahan, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Dr. H. Andi Djamaluddin Ramli, M.Si dan dr. Hj. Andi Nikmat Baddare Situru, M.AP yang tidak kenal lelah mensupport dan mendoakan penulis selama proses perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Bosowa.

2. Adik tercinta Andi Ilham Taufik Ramli, SH yang dengan sabar memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Arief Wicaksono, S.IP, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
4. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP, MA selaku ketua prodi Hubungan Internasional Universitas Bosowa.
5. Ibu Beche BT Mamma, S.IP, MA selaku pembimbing I peneliti yang memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muh Asy'ari Mukrim, S.IP, MA selaku pembimbing II peneliti yang juga dengan sabar membantu dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan staf akademik prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu perkuliahan dan administrasi penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan penulis.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2014 Hubungan Internasional Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 15 September 2021

Penulis,

Andi Nurul Abidah Ramli

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ANDI NURUL ABIDAH RAMLI

Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 13 April 1995

NIM : 4514023021

Jurusan/Prodi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Strategi Kabupaten Bantaeng Dalam Meningkatkan Investasi Asing Pada Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah Periode 2008 – 2018 (Studi Kasus: Kawasan Industri Bantaeng)

Dosen Pembimbing : 1. Beche BT Mamma, S.IP, MA

2. Muh Asy'ari Mukrim, S.IP, MA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini di buat sebagai salah satu syarat menempuh ujian meja/tutup

Makassar, 3 Agustus 2021

Penulis



ANDI NURUL ABIDAH RAMLI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
a. Tujuan Penelitian	6
b. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kerangka Konseptual.....	7
E. Metode Penelitian.....	13
a. Tipe Penelitian	13
b. Jenis dan Sumber Data.....	14
c. Teknik Pengumpulan Data.....	14
d. Teknik Analisis Data.....	15
F. Rancangan Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
1. <i>Foreign Direct Investment</i>	16
2. Penerapan Konsep FDI di Indonesia.....	20
3. Strategi <i>Multinational Corporation</i>	23
BAB III GAMBARAN UMUM	27
A. Potensi Daerah Kabupaten Bantaeng	27

B. Pemberdayaan Potensi Alam Kabupaten Bantaeng	30
C. Investasi Asing.....	32
D. PT. Huadi Nickel Alloy.....	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
STRATEGI KABUPATEN BANTAENG DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING PADA MASA KEPEMIMPINAN NURDIN ABDULLAH PERIODE 2008-2018.....	41
A. Pengembangan Sumber Daya Alam	41
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	44
C. Ketersediaan Infrastruktur di Kabupaten Bantaeng	50
D. Kemudahan Dalam Perizinan.....	51
BAB V PENUTUP.....	63
1. Kesimpulan	63
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bantaeng merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang pernah menjadi pusat perdagangan pada masa kolonialisme Belanda. Secara geografis Bantaeng memiliki banyak potensi untuk mewujudkan kesiapan daerah menghadapi persaingan ekonomi global. Bantaeng sebagai daerah yang dikelilingi area hijau memiliki potensi ekonomi yang sangat menunjang, ini dapat dilihat dari Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut. Serta kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menghasilkan keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis (RPIJM, 2018: 8).

Namun meskipun Bantaeng memiliki banyak potensi daerah, Bantaeng menjadi salah satu daerah yang dulunya tidak memiliki keunggulan komparatif. Berbagai persoalan utama yang dihadapi mulai dari infrastruktur yang tidak memadai, jumlah kemiskinan yang tinggi, sempitnya lapangan kerja sehingga mengalami tingkat pengangguran, banjir tahunan, dan pelayanan publik yang tidak terstruktur dan tidak memadai (Ifah, 2021). Permasalahan yang kompleks inilah yang kemudian menjadi perhatian pemerintah daerah, khususnya pada era kepemimpinan Nurdin Abdullah. Melihat persoalan yang dihadapi dan juga potensi Bantaeng dengan

kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis hewan dan tanaman, yang bisa memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi. Dalam hal ini, pemerintah Bantaeng melakukan upaya melalui potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Bantaeng yaitu melihat adanya peluang untuk menarik investor asing yang ingin berinvestasi terutama di bidang-bidang yang erat kaitannya dengan pertanian dan perkebunan. Para pembuat keputusan di Bantaeng terus berusaha mendorong masuknya investasi-investasi (Ilham, 2019)

Sebagai Kepala Daerah, Nurdin Abdullah menilai bahwa Bantaeng memiliki potensi, terutama dalam bidang pertanian serta memiliki peminat investasi yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan agenda yang telah dicanangkan oleh Nurdin Abdullah sejak dilantik menjadi Bupati Bantaeng, terutama menjadikan Bantaeng sebagai pusat pertumbuhan perekonomian baru di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Melalui gagasan *The New Bantaeng*, gagasan itu adalah “Bantaeng Baru” yang warganya hidup aman, damai, dan sejahtera.

Pemerintah Kabupaten Bantaeng menyediakan lahan seluas 3.000 hektare untuk mendirikan lahan pabrik *smelter* di kawasan industri Bantaeng. Industri *smelter* diperkirakan menarik investasi sebesar 55 triliun. Investasi sebesar itu dikeluarkan oleh sejumlah perusahaan perusahaan asing sehingga Bantaeng menjadi kawasan industri tambang terintegrasi terbesar di Sulawesi Selatan (Kementerian Perindustrian, 2014).

Pada tahun 2008 hingga 2018 di era kepemimpinan Nurdin Abdullah, Bantaeng menjadi salah satu kabupaten percontohan dalam hal investasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan Pemerintah Bantaeng mendapatkan investor dari China, Jepang, Amerika Serikat, dan Malaysia. Salah satunya yakni PT. Huadi Nikel Alloy Indonesia yang bergerak di bidang industri pengolahan dan pemurnian nikel, dengan total realisasi 631.384.590.000 (Latippa, 2021). Bantaeng kini tumbuh dengan berbagai industri pengolahan, seperti industri pengolahan hasil pertanian. Bantaeng juga sukses dalam merintis industri pengolahan hasil pangan sekaligus pengepakannya. Bentuk investasi yang dilakukan ialah investasi *greenfield*, dimana investor mendirikan entitas baru dari awal. Dalam hal ini, investor membangun sejak awal segala hal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, termasuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan berbagai layanan dukungan. (Prabowo, 2021).

Selain itu, beberapa komoditi yang sudah berhasil dikembangkan adalah tanaman pangan yaitu padi, jagung, talas, ubi kayu, kacang hijau dan kacang tanah. Khusus untuk tanaman talas, daerah ini menjadi penghasil bibit tanaman talas yang disuplai ke daerah lain yang membutuhkan dalam skala besar. Sedangkan untuk tanaman sayuran yang telah dikembangkan seperti kol, kentang, wortel, labu siam, bawang merah dan petai, menjadikan Kabupaten Bantaeng menjadi penyuplai komoditi ini di kawasan Sulawesi Selatan (RPIJM, 2018:12). Sehingga Bantaeng memiliki nilai jual tersendiri dimata investor karena merupakan area hijau baik dari

segi geografis maupun dari sektor pembangunan daerah. Sebagai contoh, kabupaten bantaeng kaya dengan potensi objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya dan merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi Kabupaten Bantaeng, beberapa diantaranya adalah: objek wisata alam permandian eremerasa, permadian ini terletak di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa (Fatmawati, 2021).

Selain itu, keberhasilan pada era Kepemimpinan Nurdin Abdullah dapat dilihat pada saat pelaksanaan *Smelter Summit* di Kabupaten Bantaeng pada bulan Maret 2014, telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerja sama *Memorandum of Understanding* (MOU) antara Kabupaten Bantaeng dengan empat perusahaan masing-masing dari Tiongkok, Malaysia, Korea Selatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebut ada lima investor asing yang tertarik berinvestasi membangun pelabuhan di Bantaeng. Para investor tersebut yakni dari Malaysia adalah *BTN Power* dan PT. Terminal Borneo Indonesia (TBI). Kemudian dari Tiongkok yakni *China Machinery Engineering Corporation* (CMEC), *Petro China South Energy Holdings Limited*, serta *China Global Infrastructures Limited* (CGI) (Siregar, 2015).

Hal lain dapat dilihat pada sektor lapangan kerja di Bantaeng dengan tingkat pengangguran dari 12% menurun menjadi 2,3% persen sedangkan tingkat kemiskinan dari 21% menjadi 5%. Hal ini berbeda dengan Bantaeng sebelum dipimpin Nurdin Abdullah yang lebih mengandalkan untuk merantau ke luar Sulawesi terutama Pulau Kalimantan dan Irian. (Thoha, 2013).

Bantaeng mampu untuk menjadi salah satu kawasan yang menarik investor masuk dan menjadi pusat industri baru di kawasan Sulawesi Selatan. Bahkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan paling utama mengalami kemajuan dalam bidang pembangunan kawasan industri yang berimplikasi juga dalam pembangunan baik secara infrastruktur, pelayanan publik, hingga peningkatan pendapatan daerah, dan pemberdayaan lahan (Agung, 2021).

Sehingga dari latar belakang di atas penelitian ini mencari tahu lebih jauh mengenai strategi-strategi yang dipakai oleh pemerintah Bantaeng di bawah kepemimpinan Nurdin Abdullah.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti akan berfokus pada strategi-strategi yang dijalankan pemerintah Bantaeng dalam meningkatkan Investasi Asing khususnya pada PT. Huadi Nickel Alloy pada masa kepemimpinan Nurdin Abdullah,

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan investasi asing melalui kerjasama PT. Huadi Nickel Alloy di era Kepemimpinan Nurdin Abdullah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng di bawah Kepemimpinan Nurdin Abdullah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan tulisan ini menjadi suatu upaya untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan strategi kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan investasi dibawah kepemimpinan Nurdin Abdullah.
- b. Diharapkan tulisan ini dapat dijadikan satu bahan rujukan oleh mahasiswa, akademisi, ataupun peneliti lain yang lebih khususnya terkait dengan strategi kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan investasi dibawah kepemimpinan Nurdin Abdullah.
- c. Diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan para Penstudi Ilmu Hubungan Internasional serta peminat isu-isu global khususnya isu-isu kebijakan pemerintah daerah, kerjasama internasional, *foreign direct investment*, desentralisasi, perusahaan multinasional, yang terjadi di Bantaeng sehingga dapat menjadi penambah ilmu dan wadah untuk didiskusikan lagi.

D. Kerangka Konseptual

Untuk memperoleh landasan dari penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual yang akan sangat berguna dalam menganalisa masalah, yaitu menggunakan konsep dan pendekatan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang merujuk pada konsep *Foreign Direct Investment* dari Krugman, dimana yang menjelaskan mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran modal internasional yang mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.(Sarwedi, 2002). Secara spesifik konsep ini akan membantu dalam menjelaskan tentang Investasi yang diterima oleh pemerintah Daerah Bantaeng.

a. Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment atau Investasi Asing Langsung adalah sejumlah penanaman modal jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain yang merupakan sumber pembiayaan Luar Negeri yang paling potensial dibandingkan dengan arus modal asing lainnya, dimana lebih banyak diaplikasikan di negara-negara berkembang. Terdapat 5 faktor utama yang mendorong untuk menerima Investasi Asing masuk di kawasan tersebut. 5 faktor tersebut yang akan menjadi indikator penulis untuk melihat bagaimana strategi investasi asing ini dijalankan

1. Sumber Daya Alam

Kondisi perekonomian pada suatu daerah tergantung pada potensi dan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kemampuan daerah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijakan dijalankan oleh pemerintah daerah, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam dengan pengembangan kawasan industri (Ilham, 2019). Dengan adanya potensi sumber daya alam akan menarik investor untuk melakukan investasi yang memberi dampak perekonomian daerah.

Hubungan antara pusat dan daerah menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan pembangunan membutuhkan sebuah dukungan dan kerjasama untuk pemanfaatan sumber daya alam di suatu daerah untuk membangun dan meningkatkan pendapatan asli daerah dan ekonomi yang lainnya (Ilham, 2019).

2. Sumber Daya Manusia

Salah satu karakteristik dari negara-negara yang memiliki perekonomian maju dan berhasil dalam meningkatkan investasi secara signifikan adalah negara-negara yang selalu memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan sumber daya manusia. Dapat dilihat sebagai contoh Cina, Singapore, Jepang dan Malaysia. Negara-negara tersebut menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai

prioritas utama yang merupakan strategi pembangunan negaranya, sehingga sumber daya manusia dapat produktif (Sirajuddin, 2009).

Pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam pengetahuan tentang perindustrian dan lain-lain karena adanya kawasan industri akan membutuhkan tenaga kerja dalam sebuah pembangunan. Karena itu sumber daya manusia harus memiliki ruang untuk pelatihan dalam memberi pengetahuan mengenai sebuah industri, hal ini juga untuk mengurangi jumlah tenaga asing dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar (Sirajuddin, 2009).

3. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang memadai secara kuantitas dan kualitasnya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya, hal tersebut dikarenakan akan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan investor, seperti kemudahan dalam distribusi, bahan-bahan yang diproduksi maupun hasil dari yang diproduksi dari daerah dan ke daerah lainnya maupun kegiatan impor/ekspor barang. Dengan hal tersebut dapat menghemat biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh investor (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Dalam hal ini pemerintah harus memenuhi beberapa kebutuhan investor sebagai upaya peningkatan investasi asing di kawasan industri seperti dalam pembebasan lahan, ketersediaan listrik, infrastruktur jalan hingga pelayanan yang

baik, hal ini agar menjadi daya tarik tersendiri untuk investor menanamkan modalnya. Karena infrastruktur merupakan hal yang sangat penting untuk mempercepat pembangunan suatu daerah, dengan penyediaan lahan bagi para investor untuk mendirikan sebuah pembangunan, maka yang tidak dapat dipisahkan dari lahan tersebut agar dapat dijadikan sebagai lokasi industri yang dapat memenuhi kebutuhan investor dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana. Infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan investasi tersebut yang meliputi infrastruktur dalam arti yang sempit maupun sebagai dalam artian yang umum (Ilham, 2019).

Infrastruktur yang merupakan dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan juga sistem ekonomi dan sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan, selain itu infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada dalam sebuah masyarakat. Oleh karena itu perlu dipahami infrastruktur sebagai dasar-dasar dalam mengambil suatu kebijakan (Kodoatie, 2003).

Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem sebagai penopang kegiatan yang terdapat dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas yang bertujuan pada perkembangan ekonomi pada suatu daerah

4. Memberikan Kemudahan Pelayanan dan Perizinan

Untuk terciptanya keteraturan dalam berbagai aktivitas penanaman modal, perlu melibatkan serangkaian proses perizinan oleh instansi yang berwenang sebelum akhirnya para investor dapat melakukan aktivitas penanaman modal di wilayah tersebut. Agar dapat terwujudnya keseragaman proses penyelesaian permohonan penanaman modal dan tercapinya pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan transparan untuk para investor (Hukum Penanaman Modal, 2013).

Hal ini juga sebagai strategi pemerintah daerah untuk menarik para investor, dimana bertujuan membantu penanaman modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan fasilitas fiskal dan informasi mengenai penanaman modal (UU Penanaman Modal Asing, 2007).

b. Multinational Cooperation

Selain dari konsep *Foreign Direct Investment* untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan kerangka konsep MNC (*Multinational Cooperation*) yang merujuk pada Eric Than, dimana menjelaskan MNC merupakan sebuah perusahaan yang beroperasi di dua negara atau lebih. MNC merupakan unit-unit usaha yang memiliki ataupun mengontrol aset-aset misalnya, pertambangan, perkebunan, pabrik dan perkantoran yang terdapat pada dua negara atau lebih. Adanya

MNC memberikan dampak positif yaitu membantu pertumbuhan ekonomi dunia kearah yang lebih baik terhadap pembangunan ekonomi pada suatu negara.

Keberadaan MNC selain memberi kontribusi pada ekonomi dunia, juga memberikan kontribusi pada negara penerima. Dampak positif MNC terhadap negara penerima adalah meningkatkan teknologi, transfer produksi, modal dan manajemen oleh tenaga ahli yang pada umumnya tidak dimiliki oleh negara. MNC juga menciptakan lapangan kerja, serta memberikan peningkatan terhadap kemampuan pekerja (David, Michael, 2001)

Secara lebih luas, beberapa strategi kompetitif yang dimiliki MNC untuk mencapai beberapa tujuan yaitu misalnya pada efisiensi global, pertukaran informasi dan fleksibilitas. Efisiensi global yang dimaksud merupakan peningkatan pendapatan dan mengurangi pengeluaran. Pertumbuhan MNC yang semakin banyak yang kekuatannya semakin besar baik dalam sektor materi, teknologi, sumber daya manusia, sehingga peran MNC dapat memberikan dampak terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah pada suatu negara.

Maka ketika adanya MNC sangat menguntungkan perekonomian pada daerah-daerah tempat MNC beroperasi, hal ini dikarenakan adanya

aktivitas investasi. Dimana berbagai daerah dengan potensi yang berbeda akan sangat berguna dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan adanya MNC pada suatu daerah maka akan menguntungkan dimana MNC tersebut beroperasi.

Potensi daerah yang memiliki kekayaan alam seperti batu bara, timah, tembaga, serta potensi pariwisata, akan memberi pertimbangan bagi para pimpinan MNC untuk melakukan penanaman modal ataupun mendirikan perusahaan di daerah tersebut.

MNC memiliki banyak kegiatan dalam aktivitas dan prakteknya yaitu:

1. Membuat investasi secara signifikan di luar negeri.
2. Melakukan ekspor dan impor berupa jasa dan barang
3. Membuka fasilitas manufaktur
4. Membeli dan menjual lisensi perdagangan di pasar internasional (Trcollege, 2016).

Interkoneksi konsep dalam meningkatkan investasi asing pada sebuah peran FDI melalui MNC yang memberikan kontribusi besar kepada perkembangan perekonomian sehingga berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, baik pada dampak sosial maupun ekonomi. Dalam kegiatan MNC ini juga diperlukan beberapa persyaratan dalam proses aktivitas

pembangunan dan pengembangannya yaitu persyaratan administrasi, persyaratan teknis dan persyaratan lingkungan (Syamsul Alam, 2020).

1. Persyaratan administrasi dimana merupakan persyaratan yang diperlukan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha ataupun investor yang masuk mendirikan pembangunan industri di kawasan tersebut.
2. Persyaratan teknis yang merupakan struktur sosial formal yang memiliki pengembangan berdasarkan sumber daya serta persyaratan umum yang dapat menciptakan kriteria atau suatu metode dan proses.
3. Persyaratan lingkungan sangat penting dimiliki oleh setiap pelaku atau investor yang ingin melakukan perindustrian agar dapat mengetahui dampak dari industri tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

Hal inilah yang kemudian menjadi indikator penulis untuk melihat bagaimana perusahaan MNC atau perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan industri betul-betul memenuhi persyaratan, khususnya dalam hal ini PT. Huadi Nickel Alloy. Dari indikator tersebut yang kemudian penulis akan menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi strategi dalam pengembangan kawasan industri yang telah ditetapkan kebijakannya oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Deskriptif yang mencoba menggambarkan fenomena yang diteliti sesuai dengan perspektif yang digunakan oleh penulis untuk membedah fenomena. Selain itu, juga digunakan untuk menggambarkan hasil dan pembahasan yang menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah.

2. Jenis Sumber Data

- a) Data Primer, merupakan data yang penulis peroleh langsung dari narasumber atau informan melalui wawancara dan generalisasi fakta-fakta. Narasumber dalam hal ini ialah orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung serta memahami objek yang diteliti.
- b) Data Sekunder, merupakan sebuah data yang telah diolah oleh sebuah lembaga ataupun organisasi baik oleh pemerintah maupun swasta serta dari sumber-sumber lain yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a) Study Pustaka (*library research*), merupakan pengumpulan data dengan menelusuri berbagai literature, baik berupa buku, majalah, e-library, berita online, jurnal dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

b) Wawancara, merupakan pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber yang memiliki relasi dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara pada Dinas Penanaman Modal, Dinas Perindustrian, warga Bantaeng serta yang yang memiliki relasi dan ahli dalam bidang penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan menggunakan teknis analisa kualitatif, yaitu analisa data yang ditekankan pada data-data yang non matematis. Analisa dilakukan terhadap pernyataan pemegang otoritas (pejabat atau ahli), hasil wawancara dan kutipan dari sumber-sumber kepustakaan.

F. Rancangan Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan disusun dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan sistematika pembahasan sebagai berikut

- A. yaitu berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan, sistematika pembahasan.
- B. Bab II yaitu tinjauan Pustaka yang berisi penelusuran kepustakaan dan literatur mengenai konsep *Foreign Direct Investment*

- C. Bab III yaitu berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, yakni pembahasan tentang Latar Belakang Investasi Asing Kabupaten Bantaeng di Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah.
- D. Bab IV yaitu pembahasan yang berisi mengenai analisis pembahasan hasil penelitian mengenai efektifitas strategi peningkatan investasi asing Kabupaten Bantaeng Pada Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah.
- E. Bab V yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai objek penelitian mengenai strategi peningkatan investasi asing Kabupaten Bantaeng Pada Masa Kepemimpinan Nurdin Abdullah.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Foreign Direct Investment (FDI)

Dalam proyek pembangunan nasional, Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan dana yang cukup besar untuk melaksanakan proyek tersebut. Sehingga kebutuhan terhadap adanya investasi memang menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan di era global hari ini. Hal itu berlaku baik ditingkat nasional sampai ketinggian kota dan daerah demi terwujudnya pemerataan pembangunan nasional (Fatmawati, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka di Indonesia diberlakukan proses penanaman modal asing secara langsung atau yang lebih dikenal dengan istilah *Foreign Direct Investment (FDI)*. Konsep investasi ini merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain dimana FDI adalah jenis investasi dalam aset produktif di suatu negara oleh investor dari luar negeri. Investor dapat berasal dari perusahaan atau individu (Prabowo, 2015). Untuk perusahaan, mereka menjadi perusahaan multinasional, karena sekarang beroperasi di lebih dari satu lokasi geografis. dalam arti sempit, investasi asing langsung mengacu pada pembangunan fasilitas baru, dan akuisisi kepemilikan yang langgeng 20% atau lebih dari saham suara di perusahaan yang beroperasi di negara tuan rumah. Investasi asing langsung memungkinkan kontrol

terhadap operasi perusahaan. Kepemilikan semacam itu memungkinkan investor asing secara aktif mengelola dan mempengaruhi operasi perusahaan. Jadi, konsep FDI sendiri merupakan sebuah bentuk investasi asing yang ditanamkan secara langsung maupun bergerak di banyak bidang. Dalam arus investasi asing langsung ini, tak termasuk investasi dari portfolio global yang berbentuk saham melalui jual beli di bursa saham, obligasi maupun surat berharga lainnya (Ahyarsuhendar, 2010)

Menurut Krugman (1999: 204), yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Dari kontrol yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dalam hal ini negara, maka hal tersebut akan menjamin berjalannya Konsep dan penerapan investasi langsung yang tetap diawasi pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan nasional suatu negara. Sehingga, FDI adalah suatu konsep yang dijadikan sebagai alat untuk kerjasama bilateral ataupun multilateral antara stakeholder (pemangku kepentingan) dengan pihak swasta (Prabowo, 2015).

B. Penerapan Konsep FDI di Indonesia

UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) dikeluarkan untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia adalah wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memberikan persetujuan dan ijin atas investasi langsung luar negeri (BKPM, 2017). Dalam dekade terakhir ini pemodal asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena tidak stabilnya kondisi ekonomi dan politik (Tedja, 2021).

Perusahaan-perusahaan multinasional yang ingin menyedot sumber daya alam menguasai pasar (baik yang sudah ada dan menguntungkan maupun yang baru muncul) dan menekan biaya produksi dengan mempekerjakan buruh murah di negara berkembang, biasanya adalah para penanam modal asing ini (Noviantoro, 2014).

Salah satu aspek penting dari FDI adalah bahwa pemodal bisa mengontrol atau setidaknya punya pengaruh penting manajemen dan produksi dari perusahaan di luar negeri. Hal ini berbeda dari portofolio atau investasi tak langsung, dimana pemodal asing membeli saham perusahaan lokal tetapi tidak mengendalikannya secara langsung. Biasanya juga FDI adalah komitmen jangka-panjang. Itu sebabnya ia dianggap lebih bernilai bagi sebuah negara dibandingkan investasi jenis lain yang bisa ditarik begitu saja ketika ada muncul tanda adanya persoalan (Ilham, 2019).

FDI kini memainkan peran penting dalam proses internasionalisasi bisnis dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian (Putu, 2015).

Perubahan yang sangat besar telah terjadi baik dari segi ukuran, cakupan, dan metode FDI dalam dekade terakhir. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi, pengurangan pembatasan bagi investasi asing dan akuisisi di banyak negara, serta deregulasi dan privatisasi di berbagai industri. Berkembangnya sistem teknologi informasi serta komunikasi global yang makin murah memungkinkan manajemen investasi asing dilakukan dengan jauh lebih mudah (Sirajuddin, 2009).

Pemerintah sangat memberi perhatian pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari negara mereka bisa mempunyai akibat yang signifikan. Para ekonom menganggap FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF, total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. Mereka juga berpendapat bahwa FDI mendorong pembangunan karena-bagi negara tuan rumah atau perusahaan lokal yang menerima investasi itu-FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk sistem organisasi, dan ketrampilan manajemen yang baru. Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah dan akses pada teknologi, produk, ketrampilan, dan pendanaan yang baru (Kholis, 2012).

Target pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan investasi domestik yang saat ini masih sangat minimal. Oleh karena itu untuk peningkatan perekonomian daerah membutuhkan investasi asing sebagai aliran arus modal yang berasal dari luar negeri. Investasi asing memiliki dua jenis yaitu:

1. Investasi langsung atau Foreign Direct Investment disebut investasi pada sektor riil yang merupakan investasi yang langsung ditanamkan di industri atau pada bidang usaha tertentu seperti pertanian, property dan lain sebagainya. Investasi di sektor riil ini sangat penting karena dapat memberi peningkatan ekonomi yang besar melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan industri, pengurangan kemiskinan dan penggarapan berbagai sumber daya ekonomi.

2. Investasi portofolio

Investasi portofolio atau tidak langsung ini banyak dilakukan dalam bentuk saham korporasi dan umumnya bersifat jangka pendek dan dapat ditarik kembali oleh investor setiap saat apabila ada negara lain yang menawarkan keuntungan lebih besar (Ilham, 2019).

C. Strategi Multinational Corporation

Untuk melihat sejauhmana keberhasilan penerapan konsep FDI dalam meningkatkan pendapatan nasional dan daerah di Indonesia, maka peneliti menjadikan Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan sebagai stakeholder yang berhasil menerapkan konsep FDI di daerah tersebut melalui kerjasama dengan sebuah perusahaan multinasional PT Huadi Nickel Alloy. *Multinational Corporation* merupakan sebuah organisasi yang memiliki atau mengontrol produksi barang dan jasa pada yang lebih dari satu negara. Dua karakteristik dari sebuah MNC adalah ukurannya yang besar dan fakta bahwa aktivitas dikontrol oleh induk perusahaan (Christopher, 2013).

Secara lebih spesifik, strategi-strategi MNC dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu *Multinational Strategy*, *International Strategy*, *Global Strategy* dan *Transnational Strategy*.

1. Multinational strategy

merupakan kumpulan dari beberapa variabel yang independen, masing-masing berfokus pada pasar domestik tertentu, dimana MNC mengelola bisnisnya dengan sedikit arahan dari kantor pusat. Dengan membedakan produk dan layanan untuk menanggapi perbedaan peluang dan preferensi konsumen serta peraturan pemerintah. MNC dalam hal ini meraih pendapatan. Melalui sifat responsive terhadap perbedaan-perbedaan yang berada di negara. ini merupakan strategi yang berpusat pada negara, oleh

karena itu pembelajaran tetap pada negara. Keuntungan yang diperoleh dapat membantu masyarakat lokal dan dapat mencaapai peningkatan pendapatan.

2. *International Strategy*

MNC dapat fokus kepada rancangan untuk melayani kebutuhan inovasi global. Strategi ini mengenai sentralisasi dari sumber kompetensi dasar, mengurangi biaya serta mengurangi tekanan terhadap tingkat responsiif lokal.

3. *Global Strategy*

MNC melakukan sebuah integrasi yang sangat baik dan juga membatasi kemampuan untuk mempelajari pasar asing. Strategi ini memiliki beberapa karakteristik misalnya pada skala yang global namun terpusaat, pengetahuan yang terbangun dan suatu tekanan yang minim terhadap lokal serta penekanan yang kuat terhadap suatu reduksi biaya.

4. *Transnational Strategy*

Strategi yang mencoba meraih segala bentuk tujuan dari strategi tersebut dalam waktu yang bersamaan, sehingga membeeri jalan ke otonomi lokal serta sebuah koordinasi yang global. Strategi ini memiliki karakteristik yang meliputi tekanan besar untuk mengurangi biaya, serta tekanan pada suatu tindakan dari responsive lokal

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Potensi Daerah Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak ± 120 km arah selatan Makassar, Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur. Berada di kaki Gunung Lompobattang, Kabupaten Bantaeng memiliki Topografi yang terdiri dari daerah pantai, daratan, dan pegunungan. Luas wilayah daratan mencapai 395.83 km² dan luas wilayah perairan mencapai 144 km². $59,33$ km² atau sekitar $14,99\%$ dari wilayahnya merupakan daerah pesisir dengan kemiringan $0-2$ meter, $168,75$ km² atau sekitar $42,64\%$ dari luas wilayahnya merupakan daratan yang landai dengan kemiringan $2-15$ meter, $81,86$ km² atau sekitar $20,68\%$ dari luas wilayahnya merupakan daratan dengan kemiringan $15-40$ meter sedangkan $83,80$ km² atau sekitar $21,17\%$ sisanya merupakan daerah daratan dengan kemiringan lebih dari 40 meter (RPIJM, 2018: 17).

Melihat kondisi geografis wilayah kabupaten Bantaeng yang termasuk wilayah hijau, maka pengembangan sektor-sektor disetiap lahan daerah menjadi prioritas utama para stakeholder (pemangku kepentingan) untuk memaksimalkan potensi daerah tersebut.

Salah satunya dengan membuka lahan dan dijadikan sebagai objek investasi yang akan berpengaruh besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kabupaten Bantaeng ditahun-tahun yang akan datang. Dapat dilihat pada kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menghasilkan keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis. Dengan kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis hewan dan tanaman, memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi beberapa komoditas unggulan, sehingga Bantaeng bisa menjadi sentra penghasil benih dan bibit unggul (Kustianto, Bambang, Istikomah, 2018).

Potensi sumber daya alam di Kabupaten Bantaeng didominasi oleh bahan galian bangunan yaitu:

- a. Pasir besi yang merupakan salah satu bahan baku utama untuk pembuatan berbagai jenis logam, yang bermanfaat sebagai bahan campuran pembuatan semen juga bermanfaat dalam industri logam dasar dan pasir besi, dimana pasir besi tersebar di sepanjang pantai selatan Bantaeng.
- b. Batu apung yang digunakan sebagai bahan abrasive dalam industri pembuatan cat, industri logam, kimia, plastik, gelas dan kaca, furniture, kulit, karet, elektronik dan pertanian.
- c. Andesit yang dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi dan bahan bangunan

- d. Tufa merupakan yang sebagiannya telah menjadi feldspar yang dapat dijadikan bahan pembuatan gerabah. Tufa yang masih kompak dapat dijadikan batu hias dinding eksterior setelah dipotong.
- e. Lempung yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk membuat batu bata.
- f. Scoria yang ditambang oleh masyarakat setempat dan dilakukan secara manual sebagai bahan baku pembuatan batu pondasi dan patung yang banyak diminati oleh orang China.
- g. Batu pasir yang dapat dijadikan batu hias dinding eksterior setelah dipotong dan salah satu menjadi peningkatan perekonomian Kabupaten Bantaeng (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Dari segi pariwisata, potensi alam Kabupaten Bantaeng juga tidak kalah untuk dimanfaatkan sebagai potensi penghasil pendapatan daerah. Ada tetdapat banyak tempat tempat wisata seperti objek wisata alam di beberapa daerah di Kabupaten Bantaeng. Hal inilah yang mendorong pemerintah kabupaten setempat berani untuk mengambil kebijakan Investasi asing secara Langsung demi upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan meciptakan pembangunan daerah yang berkelanjutan khususnya untuk daerah Bantaeng dan sekitarnya.

Adanya investasi asing langsung ini, diharapkan mampu mendongkrak perekonomian daerah serta mendukung pemerintah pusat untuk mewujudkan

program pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan diupayakan menjadi suatu jalan yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan potensi alam yang ada di suatu daerah tertentu.

B. Pemberdayaan Potensi Alam Kabupaten Bantaeng

Secara potensi ekonomi Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menghasilkan keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis. Dengan kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis hewan dan tanaman, memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi beberapa komoditas unggulan, sehingga Bantaeng bisa menjadi sentra penghasil benih dan bibit unggul. Beberapa komoditi yang sudah berhasil dikembangkan adalah tanaman pangan yaitu padi, jagung, talas, ubi kayu, kacang hijau dan kacang tanah. Khusus untuk tanaman talas, daerah ini akan menjadi penghasil bibit tanaman talas dan akan disuplai ke daerah lain yang membutuhkan. Sedangkan untuk tanaman sayuran yang telah dikembangkan seperti kol, kentang, wortel, labu siam, bawang merah dan petai, menjadikan Kabupaten Bantaeng menjadi penyuplai komoditi ini di kawasan Selatan Sulawesi Selatan.

Tanaman buah-buahan yang sudah berhasil dikembangkan seperti mangga, strawberi dan apel. Pengembangan budidaya tanaman apel dan strawberi di daerah ini menjadi pemicu banyaknya wisatawan lokal yang berkunjung ke Bantaeng. Di bidang peternakan, selain ayam di daerah ini cocok dikembangkan

ternak sapi, kuda dan kambing. Di bidang perkebunan iklim sebagian besar wilayah kabupaten Bantaeng cocok untuk tanaman kakao, kapuk, kopi, cengkeh dan kelapa. Di bidang perikanan khususnya budidaya rumput laut daerah ini berhasil merubah perekonomian masyarakat pesisir yang identik dengan masyarakat berpenghasilan rendah menjadi masyarakat yang berpenghasilan memadai.

Melalui program pengembangan kawasan Industri Bantaeng (KIBA) diharapkan potensi ini dapat lebih dioptimalkan agar supaya wilayah agraris ini bias menjadi kawasan industri yang maju dan kreatif

Dari segi potensi wisata, Kabupaten bantaeng diapit oleh pegunungan dan persawahan, yang menunjukkan bahwa daerah ini mempunyai lokasi strategis sebagai suatu wilayah yang dapat dijadikan sebagai objek wisata daerah, dengan adanya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Bantaeng secara tidak langsung dapat memberikan potensi untuk menyediakan lahan investasi asing dibidang lainnya (Pariwisata) yang mana nantinya tidak hanya akan berbicara mengenai peningkatan keuntungan dan pendapatan daerah, tetapi juga pembangunan berkelanjutan yang menyentuh semua sisi potensi alam, baik pemeliharaan ekosistem, pengembangan cagar budaya serta pelestarian lingkungan dan pemanfaatan budaya sekitar melalui sector ekonomi kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Karenanya, hal ini membutuhkan pengawasan yang serius karena menyangkut program pengembangan daerah Kabupaten Bantaeng. Selama kepemimpinan Nurdin Abdullah sebagai Bupati dua periode, pembangunan daerah yang menjadi tujuan dan hal-hal yang termasuk dalam program jangka panjang sangat di tata dengan baik, serta mendapat pengawasan yang ketat dari seluruh pemangku kepentingan yang berperan dalam pembangunan daerah Kabupaten Bantaeng menjadi sebuah kawasan agraris yang bersifat industri melalui penerapan investasi atau penanaman modal asing yang sifatnya menunjang pembangunan berkelanjutan di daerah Kabupaten Bantaeng.

Dengan demikian, penerapan investasi asing langsung disuatu daerah akan dapat diukur keberhasilannya melalui seberapa jauh manfaat yang didapatkan dalam proses penanaman modal asing tersebut sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan suatu daerah terhadap taraf hidup masyarakatnya baik di sektor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, pariwisata dan bidang – bidang lainnya.

C. Investasi Asing

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global.

Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (foreign direct investment FDI).

UU Penanaman Modal Asing (UU No. 1/1967) dikeluarkan untuk menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia adalah wewenang Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk memberikan persetujuan dan ijin atas investasi langsung luar negeri (UU Penanaman Modal, 2007). Dalam dekade terakhir ini pemodal asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena tidak stabilnya kondisi ekonomi dan politik. Perusahaan-perusahaan multinasional yang ingin menyedot sumber daya alam menguasai pasar (baik yang sudah ada dan menguntungkan maupun yang baru muncul) dan menekan biaya produksi dengan mempekerjakan buruh murah di negara berkembang, biasanya adalah para penanam modal asing ini (Tedja, 2021).

Salah satu aspek penting dari FDI adalah bahwa pemodal bisa mengontrol atau setidaknya punya pengaruh penting manajemen dan produksi dari perusahaan di luar negeri. Hal ini berbeda dari portofolio atau investasi tak langsung, dimana pemodal asing membeli saham perusahaan lokal tetapi tidak mengendalikannya secara langsung. Biasanya juga FDI adalah komitmen jangka-panjang. Itu sebabnya ia dianggap lebih bernilai bagi sebuah negara dibandingkan investasi jenis lain yang bisa ditarik begitu saja ketika ada

muncul tanda adanya persoalan. Pengaruh terbesar FDI ini ada di negara-negara berkembang, dimana aliran FDI telah meningkat pesat dari rata-rata di bawah \$10 milyar pada tahun 1990 menjadi lebih dari \$200 milyar pada tahun 2010. Jumlah FDI di 'Dunia Ketiga' kini mencapai hampir seperempat FDI global. Di antara negara-negara lainnya, Cina adalah negara tuan rumah terbesar bagi FDI. Perusahaan-perusahaan multinasional besar dan konglomerat-konglomerat masih menjadi bagian terbesar dari FDI (UNCTAD, 2000).

Pemerintah sangat memberi perhatian pada FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari negara mereka bisa mempunyai akibat yang signifikan. Para ekonom menganggap FDI sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB/GDP). Mereka juga berpendapat bahwa FDI mendorong pembangunan karena-bagi negara tuan rumah atau perusahaan lokal yang menerima investasi itu-FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk sistem organisasi, dan ketrampilan manajemen yang baru. Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah dan akses pada teknologi, produk, ketrampilan, dan pendanaan yang baru (Setiawan, 2021).

Strategi pembangunan ekonomi yang menekankan pada pembangunan sektor industri menjadi pilihan Indonesia untuk mengejar ketertinggalan. Perubahan sumberdevisa dan sumber pertumbuhan ekonomi nasional dari sektor ekstraktif

ke sektor industri manufaktur telah mendorong terjadinya perubahan struktur industri nasional. Arah kebijakan industrialisasi nasional juga mengalami perubahan, meskipun awalnya dimaksudkan merombak struktur ekonomi yang timpang dan condong pada corak agraris. Fenomena ini mempengaruhi struktur ekspor Indonesia dari ekspor produk agraris ke produk manufaktur. Struktur demografis mengakibatkan industrialisasi di Indonesia sangat potensial untuk mengarah pada industri manufaktur padat karya (Rosyanti, 2017).

Maka dalam penerapan FDI di Indonesia, alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia, lalu alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia. Kemudian Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia (Jufrida, Syechalad, Nasir, 2016).

Dengan demikian, investasi asing merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Dengan investasi yang dialokasikan secara optimal akan meningkatkan nilai tambah bagi suatu perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi pada akhirnya. Dengan perkembangan globalisasi saat ini, sangat besar peluang dan harapan bagi Indonesia menjadi tempat Bergeraknya

usaha yang berinvestasikan pihak luar negeri (asing), hal ini dapat menjadi pendorong bagi terbukanya kesempatan kerja di dalam negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan Indonesia secara PDB dan juga meningkatkan pendapatan penduduk. Penanaman modal asing di Indonesia ini juga dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan Indonesia dalam menjaga kestabilan variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi yang mampu membuat investor asing mau menanamkan/berinvestasi di Indonesia.

D. PT Huadi Nickel Alloy

PT Huadi Nickel Alloy (HNI) adalah perusahaan yang saat ini memulai investasinya di bidang industri pengolahan dan pemurnian mineral nikel. Dibangun di area seluas 50 hektar yang masuk dalam area kawasan industri Kabupaten Bantaeng (Huadi Nickel Alloy, 2020).

Sesuai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 (UU 4/2009) tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pemegang Izin Usaha Pertambangan dan Izin Usaha Pertambangan Khusus wajib melakukan pengolahan dan pemurnian bijih nikel di dalam negeri sebelum diekspor menjadi barang setengah jadi (konsentrat) atau barang yang sudah jadi (logam). Langkah yang diambil pemerintah untuk menghentikan ekspor bijih nikel tanpa melalui proses pengolahan dan pemurnian, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bijih nikel, baik nilai ekonomi maupun daya gunanya, peningkatan ekonomi wilayah

pemilik sumber daya nikel (Produk Domestik Regional Bruto), peningkatan ekonomi nasional (Produk Domestik Bruto), peningkatan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang profesional, sebagai pemenuhan bahan baku untuk industri hilir di dalam negeri yang selama ini dipasok impor, hasil produknnya memiliki daya saing yang tinggi di pasar ekspor dan bisa menguasai pasar. Selain itu, usaha peningkatan nilai tambah (PNT) ini akan memberikan dampak efek pengganda yang positif terhadap perekonomian dan sosial, baik bagi daerah operasional tambang, maupun daerah non operasional dalam satu wilayah provinsi, dan dampak positif secara nasional (Athukorala, P.P.A Washanta, 2001).

Substansi UU 4/2009 menegaskan bahwa para pengusaha pemegang IUP dan IUPK nikel wajib membangun pabrik pengolahan dan pemurnian biji nikel di dalam negeri dan pemerintah didorong untuk menyediakan lokasi khusus atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk pabrik tersebut (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018). Agar KEK pabrik tersebut dapat terwujud, maka harus memenuhi syarat dan mendukung dari segala aspek, sehingga pabrik ini bisa berdiri dengan sukses antara lain pasokan bahan baku yang cukup besar yang mampu memasok bahan baku minimal 25 tahun agar menguntungkan bagi perusahaan, peningkatan kemampuan teknologi, melakukan inovasi, dukungan lembaga keuangan, perbaikan infrastruktur dan logistik, pembangunan industri pendukung, peningkatan mesin pengolahan bahan baku, dukungan energi, ketersediaan informasi dan kebijakan ekspor produk yang bernilai tambah. Disisi lain, pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian mineral (smelter) yang

diwajibkan kepada seluruh pengusaha sektor pertambangan (pemegang IUP) saat ini terkendala dengan minimnya infrastruktur, ketersediaan energi listrik, serta sumber daya manusia. Namun, ketiga hal ini dapat diatasi dengan adanya investasi yang masuk ke dalam negeri.

Berkaitan dengan hal tersebut, Maka PT Huadi Nickel Alloy mempunyai visi menciptakan harmoni antara alam dan manusia, untuk mencapai kemakmuran bersama dengan membangun serangkaian industri dari pemurnian mineral hingga menjadi barang jadi, untuk kesejahteraan manusia dan alam (Latippa, 2021). Melalui Perusahaan ini diharapkan penanaman modal asing baik di Bantaeng maupun dalam negeri (domestik) dapat memainkan peranan penting dalam meningkatkan perekonomian, pertumbuhan lapangan kerja dan juga sumber dana untuk peningkatan pembangunan seperti melalui pembayaran pajak, membawa tenaga manajemen, keahlian teknik, dan pengetahuan mengenai pasar dan pemasaran dari barang-barang yang dihasilkan namun tetap dengan arahan kepentingan nasional dalam arti ketika pemerintah Kabupaten Bantaeng menarik penanaman modal (Fatmawati, 2021).

Pemerintah setempat harus memperhatikan faktor internal dan eksternal penanaman modal diantaranya Faktor Internal (1) Prosedur penanaman modal harus sederhana, (2) Kondisi politik dan keamanan, (3) Bidang usaha penanaman modal, (4) Kualitas kemampuan dan tenaga kerja, (5) Hak kepemilikan tanah, (6) Aspek perlindungan hukum dan kepastian hukum, juga Faktor eksternal seperti,

(1) Interdependensi antarnegara, (2) Globalisasi dan liberalisasi ekonomi internasional, dan (3) Persaingan antarnegara berkembang (Lubis, 2015).



BAB IV

PEMBAHASAN

STRATEGI KABUPATEN BANTAENG DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING PADA MASA KEPEMIMPINAN NURDIN ABDULLAH PERIODE 2008-2018

A. Pongembangan Sumber Daya Alam

Pengembangan sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banteng di era Nurdin Abdullah untuk menarik investasi asing. Hal ini dilihat berdasarkan kondisi geografis wilayah kabupaten Bantaeng yang termasuk wilayah hijau, dapat dilihat pada kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng yang menghasilkan keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis. Dengan kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis tanaman, memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi, sehingga Bantaeng bisa menjadi sentra penghasil benih dan bibit unggul. Selain itu sumber daya alam lainnya yang dimiliki misalnya, pasir besi, tufa, dan andesit yang dijadikan sebagai peluang untuk menarik investor, dalam hal ini membangun kawasan industri. (Kustianto, Bambang, Istikomah, 2018).

Keberhasilan dari strategi pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam hal menarik investor dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat dilihat

dengan kehadiran PT. Huadi Nickel Alloy yang merupakan perusahaan pengolahan dan pemurnian nikel di Pajukukang, Bantaeng. PT. Huadi didirikan sejak tahun 2014 yang berhasil melakukan kerjasama investasi antara PT. Duta Nikel Sulawesi dari Indonesia dan Shanghai Huadi, CO. Ltd dari China (Latippa, 2021).

PT. Huadi memiliki tujuan produksi nikelnya ke berbagai negara yaitu, China, India, Jepang dan Korea Selatan. Dengan kegiatan produksi tersebut semakin meningkatkan kawasan industri di Bantaeng, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Andi Arianti Latippa, selaku HRD PT. Huadi Nickel Alloy. Dengan peningkatan produksi tersebut, PT. Huadi selanjutnya membangun industri *hot rolled* dan *cold rolled* stainless steel, dimana PT. Huadi yang melakukan kerjasama dengan PT. PLN Persero dalam penyediaan daya (Smartcitymakassar.com, 2019).

Dengan adanya PT. Huadi Nickel Alloy akan membuka peluang investasi-investasi lain di Bantaeng, khususnya pada kawasan industri yang dinilai sebagai salah satu contoh keberhasilan investasi di Bantaeng sehingga perkembangan daerah dapat dirasakan oleh berbagai sektor, baik pada pemerintah daerah maupun masyarakat.

Dukungan dari pemerintah daerah melalui sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu faktor yang paling berperan dalam keberhasilan investasi. Selain itu PT. Huadi Nickel Alloy telah memperoleh fasilitas kawasan berikat yang telah diberikan oleh Kementerian

keuangan melalui beacukai Sulawesi yang menjadi dukungan dari pemerintah dalam peingkatan nilai ekspor (Smartcitymakassar.com, 2019).

Untuk melihat beberapa potensi pengembangan sumber daya alam di Kabupaten Bantaeng yang dimiliki yaitu:

- a. Pasir besi yang merupakan salah satu bahan baku utama untuk pembuatan berbagai jenis logam, yang bermanfaat sebagai bahan campuran pembuatan semen juga bermanfaat dalam industri logam dasar dan pasir besi, dimana pasir besi tersebar di sepanjang pantai selatan Bantaeng.
- b. Batu apung yang digunakan sebagai bahan abrasive dalam industri pembuatan cat, industri logam, kimia, plastik, gelas dan kaca, furniture, kulit, karet, elektronik dan pertanian.
- c. Andesit yang dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi dan bahan bangunan
- d. Tufa merupakan yang sebagiannya telah menjadi feldspar yang dapat dijadikan bahan pembuatan gerabah. Tufa yang masih kompak dapat dijadikan batu hias dinding eksterior setelah dipotong.
- e. Lempung yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk membuat batu bata.

- f. Scoria yang ditambang oleh masyarakat setempat dan dilakukan secara manual sebagai bahan baku pembuatan batu pondasi dan patung yang banyak diminati oleh orang China.
- g. Batu pasir yang dapat dijadikan batu hias dinding eksterior setelah dipotong dan salah satu menjadi peningkatan perekonomian Kabupaten Bantaeng (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Selain itu, Dari segi pariwisata, potensi alam Kabupaten Bantaeng juga tidak kalah untuk dimanfaatkan sebagai potensi penghasil pendapatan daerah. Ada tetdapat banyak tempat tempat wisata seperti objek wisata alam di beberapa daerah di Kabupaten Bantaeng Hal inilah yang mendorong pemerintah kabupaten Bantaeng berani untuk mengambil kebijakan Investasi asing secara langsung demi upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan meciptakan pembangunan daerah yang berkelanjutan khususnya untuk daerah Bantaeng dan sekitarnya.

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Selain dari pengembangan sumber daya alam, pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng menjadikan pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan investasi asing. Hal ini dikarenakan pemerintah melihat salahsatu karakteristik unggul dari negara-negara yang memiliki perekonomian maju adalah negara yang memberikan

perhatian lebih terhadap pembaangunan sumber daya manusia dimana sebagai prioritas utama dalam strategi pembangunan perekonomian negaranya, sehingga sumber daya manusia dijadikan sebagai asset dalam peningkatan produktifitas (Ilham, 2019).

Adanya investasi asing di sektor kawasan industri Bantaeng merupakan target pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Bantaeng. Namun meskipun sebagai target pemerintah daerah yang mengarah pada pembangunan ekonomi daerah, belum diimbangi oleh pendidikan dan skill di dalam masyarakat Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat pendidikan yang masih rendah juga tidak merata, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menguasai teknologi, khususnya dalam bidang industri.

Dengan pembangunan Kawasan Industri di Bantaeng salah satunya PT. Huadi Nickel Alloy yang menjadi target pembangunan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng, yang berarti membutuhkan ketenagakerjaan atau tenaga kerja yang siap bekerja untuk di kawasan industri Bantaeng.. Akan tetapi dari segi pendidikan masyarakat masih rendah, sehingga pemerintah daerah berperan untuk menyediakan wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Bantaeng mendirikan sebuah wadah dalam pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan di industri. Sebagai penunjang dalam sebuah

pembangunan di Kawasan Industri Bantaeng, maka pemerintah daerah membentuk Akademi Komunitas Industri Manufaktur Negeri Bantaeng (AKOM), dimana selama lima periode pendidikan tersebut diberikan secara gratis oleh pemerintah dengan dididik selama dua tahun (Lili, 2021).

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Andi Adrianti Latippa selaku HR Manager PT. Huadi Nickel Alloy, mengatakan selain AKOM ada juga Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai pengembangan sumber daya manusia yang sama-sama tujuannya sebagai wadah untuk belajar atau mengembangkan potensi-potensi untuk masyarakat (Jamaluddin, 2021). Dengan adanya AKOM dan BLK, pemerintah daerah dan perusahaan di kawasan industri Bantaeng, salah satunya PT. Huadi Nickel Alloy melakukan kerjasama untuk melakukan *sharing knowledge* atau memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang sistematika atau cara kerja di industri. Selain itu, PT. Huadi juga telah aktif melakukan sosialisasi pengembangan dan pengetahuan ke sekolah, khususnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mengenai peningkatan sumber daya manusia, serta PT. Huadi juga memiliki banyak program-program pendidikan yang terkait dengan bagaimana masyarakat Bantaeng itu siap dengan perubahan-perubahan yang terjadi, dimana yang dulunya Bantaeng ini merupakan tempat yang agraris mejadi tempat industri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andi Arianti Latippa, bahwa PT. Huadi berdiri mengikuti konsep pemerintah daerah untuk memberdayakan masyarakat

Kabupaten Bantaeng di kawasan industri, sehingga para pekerjanya didominasi oleh masyarakat seempat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Dengan adanya PT. Huadi, masyarakat setempat dapat memiliki lapangan kerja, hal ini dapat dibuktikan dengan pemberdayaan masyarakat lokal, dimana 76% dari jumlah persentase pekerja di PT. Huadi adalah masyarakat Bantaeng. PT. Huadi merupakan satu-satunya industri di bantaeng yang memiliki jumlah persentase paling banyak pekerja dari masyarakat lokal. oleh karena itu PT. Huadi akan terus bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia di Bantaeng sebagai salah satu program pendidikan yang dikembangkan (Latippa, 2021).

Selain itu menurut bapak Andi Lukman Agung, ST selaku kepala seksi di bidang perindustrian mengatakan bahwa kawasan industri untuk mensejahterakan masyarakat dan menambah perkapita Kabupaten Bantaeng. Dengan hadirnya kawasan industri tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga memberi peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan meningkatkan nilai ekonomi. Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat, maka didirikan pusat-pusat pemberdayaan manusia misalnya BLK dan AKOM, sehingga memiliki keterampilan dan keahlian untuk bekerja di industri (Agung, 2021)..

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kawasan industri Bantaeng membuka peluang tenaga kerja bagi masyarakat Kabupaten Bantaeng dengan mengadakan sebuah pemberdayaan manusia seperti BLK dan AKOM untuk masuk di perusahaan kawasan industri yang membawa dampak positif dengan berkurangnya pengangguran.

Menurut bapak H. Jamaluddin, M.Kes sebagai camat Pajukkukang mengatakan bahwa “Banyaknya masyarakat Pajukkukang yang hanya mengandalkan mata pencahariannya dari hasil bertani, dimana yang hanya mengandalkan air hujan karena wilayah Pajukkukang merupakan salah satu daerah yang susah mendapatkan aliran air saat musim kemarau, sehingga membuat masyarakat mengangur. Begitu juga dengan para nelayan yang sulit beraktivitas di laut ketika musim hujan, oleh karena itu hadirnya pembangunan industri tersebut membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai perekonomian (Jamaluddin, 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fatmawati, ST selaku Kepala Bidang Perizinan Dinas Penanaman Modal Bantaeng yaitu, dengan hadirnya kawasan industri Bantaeng berdampak positif bagi masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan kerja. Selain itu menurut bapak Andi Lukman Agung, ST selaku kepala seksi di bidang perindustrian mengatakan bahwa kawasan industri untuk mensejahterakan masyarakat dan menambah perkapita Kabupaten Bantaeng. Dengan hadirnya kawasan industri tentu

membutuhkan tenaga kerja, sehingga memberi peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan meningkatkan nilai ekonomi. Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat, maka didirikan pusat-pusat pemberdayaan manusia misalnya BLK dan AKOM, sehingga memiliki keterampilan dan keahlian untuk bekerja di industri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kawasan industri Bantaeng membuka peluang tenaga kerja bagi masyarakat Kabupaten Bantaeng dengan mengadakan sebuah pemberdayaan manusia seperti BLK dan AKOM untuk masuk di perusahaan kawasan industri yang membawa dampak positif dengan berkurangnya pengangguran.

Seperti yang kita ketahui, sebelum adanya kawasan industri, masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian, sementara hasil pertanian untuk para petani tidak menentu, bahkan banyak lahan pertanian yang semakin berkurang dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat .

Wawancara tersebut menegaskan bahwa dengan adanya kawasan industri Bantaeng menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat Bantaeng, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperoleh peningkatan pendapatan asli daerah, serta dengan adanya kawasan industri, masyarakat sekitar juga dapat membuka peluang usaha sebagai penunjang dari kebutuhan pekerja yang ada di kawasan industri di Bantaeng.

C. Ketersediaan Infrastruktur di Kabupaten Bantaeng

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng mengambil langkah untuk menarik investor demi peningkatan ekonomi daerahnya, maka dibutuhkan infrastruktur fisik yang memadai secara kuantitas dan kualitasnya, karena ini dinilai menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dikarenakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan investor, seperti kemudahan dalam produksi, distribusi, maupun hasil produksinya yang akan dikirim ke daerah lainnya atau melakukan aktivitas impor ataupun ekspor. Dengan hal tersebut meminimalisir biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh investor (Agung, 2021).

Dalam kebutuhan investor sebagai upaya peningkatan investasi asing di Kawasan Industri Bantaeng seperti dalam pembebasan lahan, infrastruktur jalan sebagai akses aktivitas industri, ketersediaan listrik, dan pelayanan yang baik. Karena infrastruktur tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk mempercepat suatu pembangunan daerah. Infrastruktur tersebut juga sebagai penopang ataupun mendukung sistem sosial dan ekonomi serta menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberi dampak terhadap sistem ekonomi dan sosial. Oleh karena itu infrastruktur dipahami oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng sebagai dalam mengambil kebijakan (Kodoatie R.J, 2003).

Dengan terpenuhinya kebutuhan investor melalui ketersediaan infrastruktur yang memadai, maka berimplikasi pada ketertarikan investor

untuk melakukan kegiatan investasi di Bantaeng, salah satunya PT Huadi Nikel Alloy yang merupakan perusahaan tambang yang berfokus pada bidang nikel. Seperti yang telah kita ketahui PT. Huadi memiliki tujuan produksi nikelnya ke berbagai negara yaitu, China, India, Jepang dan Korea Selatan. Selain itu, suplai bahan baku yang digunakan untuk produksi oleh PT. Huadi berupa biji nikel berasal dari Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Oleh karena itu dengan kegiatan produksi dan impor tersebut membutuhkan sarana infrastruktur yang memadai untuk memudahkan kegiatan industri tersebut (Smartcitymakassar.com, 2019).

Dengan adanya infrastruktur yang memadai tersebut juga memberikan dampak yang baik terhadap investasi yang dilakukan oleh PT. Huadi yaitu menambah pabrik dan telah beroperasi yang memproduksi 200.000 metrik ton per tahun serta menambah investasi sebesar 6,5 triliun pada tahun 2020 (Diskominfo, 2020).

D. Memberikan Kemudahan Pelayanan dan Perizinan

Perkembangan yang sangat cepat dalam pembangunan Kawasan Industri Bantaeng tidak lepas karena peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng untuk memberikan kemudahan dalam perizinan. Dalam hal ini pemerintah juga menerapkan izin dengan waktu 6 bulan untuk melihat keseriusan para investor dalam pembangunan kawasan industri di Kabupaten Bantaeng, dan ketika sampai 6 bulan tidak ada realisasi maka izin yang diberikan pun dicabut.

Pelayanan perizinan di Kabupaten Bantaeng transparan dengan 1X24 jam proses perizinan harus selesai sesuai dengan instruksi dan arahan dari Bapak Nurdin Abdullah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan investasi asing dan menjadi daya tarik bagi para investor untuk melakukan investasi karena pelayanan perizinan yang mudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan daftar perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan industri Bantaeng.

Daftar Investor/Perusahaan di Kawasan Industri Bantaeng

Tahun	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Total Realisasi
2010	PT. Wijaya Lestari	SPBT	34.000.000.000
2013	PT. Huadi Nickel Alloy Indonesia	Ind. Pem. Logam dasar bukan besi	631.384.590.000
2013	PT. Titan Mineral Utama	Pengelolaan Biji Nikel	132.442.975.798
2013	PT. Prima Karya Manunggal	Pengecoran	3.119.980.440
2013	PT. Multi Kilang Pratama	Migas	3.266.000.000
2014	PT. Bantaeng Indonesia Asia Steel	Ind. Pemb. Logam Dasae Bukan Besi dan Baja	714.042.294.000

2014	PT. Tiga Permata Taris	Paving	300.000.000
2016	PT. Pasifik Agra Energi	Proyek Pembangunan Terminal Penerimaan LNG	-
2016	PT. Energi Nusantara Merah Putih	Pembangkit Listrik Turbin Gas	-
2016	PT. Surgeon Techno	Pembangunan Pelabuhan Laut	-
2016	PT. Sinar Deli Bantaeng	Smelter	151.811.618.000
2016	PT. Inensiunan Mills Indonesia	Pengeringan Jagung	12.432.466.000
2017	PT. Intim Perkasa Kilang	Kilang LNG	-

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Bantaeng

Data tersebut menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dibawah Kepemimpinan Nurdin Abdullah berhasil menarik investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Bantaeng sehingga memberi dampak positif pada masyarakat di Kawasan Industri. Hal ini juga menjelaskan mengenai pembangunan di level lokal tidak didominasi oleh pusat tapi juga pada masing-masing pemerintah daerah. Pembangunan di level lokal berdiri otonom dengan kemampuannya secara mandiri untuk meningkatkan nilai

ekonomi dengan tetap menjadi bagian dari pusat kekuasaan, serta realitas politik dalam pembangunan pada tingkat lokal yang sangat dipengaruhi oleh kepentingan negara lain (Warjio, 2016).

Proyek Kawasan Industri Bantaeng telah memberikan ruang bagi para investor asing untuk melakukan penanaman modal secara langsung namun tetap pengawasannya berada di dalam pengawasan *stakeholder* di Kabupaten Bantaeng. Dengan dibukanya akses kawasan industri, akan memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan industri di seluruh kabupaten Bantaeng, sehingga mampu memenuhi kebutuhan industri yang cepat dan akses yang mudah.

Melihat hal tersebut, pemerintah Kabupaten Bantaeng menerbitkan sebuah Perda yang dimana peraturan daerah tersebut menyebutkan “kawasan industri besar ditetapkan di kawasan industri Bantaeng di Kecamatan Pa’jukukang”. Inilah acuan pemerintah memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modal mereka untuk membangun industri di Kabupaten Bantaeng dengan memberi kemudahan pelayanan dan perizinan.

Dengan memberi kemudahan pelayanan dan perizinan investasi di Kabupaten Bantaeng sebagai upaya mencapai tujuan yaitu :

1. Mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak swasta nasional, baik karena alasan teknologi, manajemen, maupun alasan permodalan.

2. Modal asing juga diharapkan secara langsung maupun tidak langsung dapat lebih merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai upaya menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki.
3. Modal asing diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi Bantaeng

Dengan memberi kemudahan pelayanan dan perizinan investasi, pemerintah juga melakukan kerjasama dengan para investor, misalnya PT. Huadi untuk merancang pembangunan yang sifatnya berkelanjutan tanpa harus mengeksploitasi sumber daya yang ada di daerah tersebut. semua hal ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bantaeng, baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya berbasis industri.

Melalui investasi asing di Kabupaten Bantaeng pada masa kepemimpinan Nurdin Abdullah memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh masyarakat Bantaeng. Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam investasi asing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun pengaruh atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya investasi asing, khususnya pada PT. Huadi Nickel Alloy yaitu dampak ekonomi

Dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki, berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng, khususnya dalam

pemanfaatan sumber daya alam yang belum tersentuh oleh pembangunan dan akhirnya dilakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan pembangunan kawasan industri Bantaeng. yang sebelumnya belum tersentuh oleh pembangunan (Indonesia, 2014)..

Setelah hadirnya perusahaan di kawasan industri Bantaeng, mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar, khususnya di kawasan Pajukukang yaitu PT. Huadi Nickel Alloy, dimana masyarakat yang dulunya hanya memanfaatkan penghasilan ekonominya dari hasil nelayan, peternak dan petani, akhirnya bisa mendapatkan penghasilan sebagai karyawan swasta. Hal ini memberikan dampak positif kepada masyarakat karena bisa memberi penghasilan yang tetap jika dibandingkan dengan keadaan petani yang sangat ditentukan oleh keadaan cuaca, ketika musim kemarau, maka lahan akan mengalami kekeringan sehingga tumbuhan banyak yang mati sehingga masyarakat banyak yang menganggur (Latippa, 2021).

Selain itu, dengan adanya investasi asing yang dilakukan oleh PT. Huadi Nickel Alloy memiliki manfaat yaitu, dapat dilihat pada pembangunan Kawasan Industri Bantaeng memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana, industri-industri yang dibangun di Kawasan Industri Bantaeng, menciptakan lapangan kerja tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan kebutuhan tenaga kerja di Kawasan Industri Bantaeng yang memiliki luas lahan sekitar 3.055

Ha dan dibutuhkan sebanyak 305.500 pekerja. Misalnya konstruksi saat pembangunan, tenaga kerja di kantor pengelola Kawasan, dan pekerja lainnya pada bidang industri (Kementerian Perindustrian, 2014).

Dalam pengembangan Kawasan Industri Bantaeng secara langsung akan memberikan manfaat terhadap meningkatnya pendapatan daerah yang bersumber dari pajak dan semua kegiatan yang ada di kawasan industri Bantaeng, misalnya pendapatan dari izin pendirian bangunan, pendapatan sewa bangunan, penghasilan dari penggunaan air bersih, limbah, pengelolaan sampah, listrik, telepon, pajak reklame dan sebagainya. Dimana pendapatan lainnya yaitu yang bersumber dari peningkatan kegiatan pertanian, perikanan, pertambangan, peternakan dan kegiatan lainnya yang menjadi pemasok kegiatan industri. Hal ini membuktikan berkembangnya kegiatan industri akan mendorong berkembangnya sektor-sektor lainnya yang memberi manfaat atau dampak secara langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah. Selain itu kegiatan industri tersebut mendorong perubahan struktur ekonomi daerah.

Serta dengan hadirnya PT. Huadi Nickel Alloy tentu akan berdampak tidak langsung terhadap peningkatan usaha di sektor perhubungan, konstruksi dan jasa di sekitar kawasan industri umumnya bersifat *propulsive* yaitu mampu menggerakkan daerahnya. Karena kegiatan industri sangat

membutuhkan bahan baku yang diperoleh dari kawasan di sekitarnya

(Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2004).



PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa, kepemimpinan Bapak Nurdin Abdullah di Kabupaten Bantaeng selama dua periode masa jabatan (2008-2018) mengalami peningkatan investasi asing melalui penerapan FDI (*Foreign Direct Investment*) pada pengembangan kawasan Industri Bantaeng. Hal ini merupakan strategi pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penanaman modal (investasi) asing secara langsung memberikan dampak positif yang sangat efektif bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dalam pengembangan daerah Kabupaten Bantaeng memiliki strategi yang dapat dilihat dalam beberapa poin yaitu:

1. Penerapan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah di bawah kepemimpinan Nurdin Abdullah. Hal ini tidak lepas dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Bantaeng untuk meningkatkan perekonomiannya.
2. Ketersediaan Infrastruktur yang memadai, baik dari segala kualitas dan kuantitasnya. Hal ini dianggap penting karena untuk meminimalisir biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh investor.
3. Kerjasama dengan salah satu PT. Huady Nickel yang merupakan salah satu perusahaan multinasional yang berfokus pada bidang nikel.

Sehingga dari beberapa strategi tersebut mampu menarik investor yang memberi dampak positif terhadap pembangunan daerah Kabupaten Bantaeng dan juga terhadap masyarakat sekitar Kawasan Industri Bantaeng.

B. Saran

1. Setiap investasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, dikarenakan investor yang menanamkan modal asing disuatu daerah itu telah memikirkan laba atau keuntungan yang sifatnya jangka panjang, oleh karna itu, hal ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah agar mampu memilah investasi yang sesuai dengan visi misi pembangunan daerah serta kepentingan nasional bukan hanya semata peningkatan pendapatan daerah semata.
2. Pemerintah diharapkan mampu membangun daerah tanpa mengeksploitasi lingkungan terlebih lagi daerah kabupaten Bantaeng merupakan daerah yang agraris. Oleh karena itu pembangunan daerah yang berbasis industri harus memperhatikan lahan agar tetap seimbang dengan kebutuhan masyarakat serta pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahrudin. (2017). *Nurdin Abdullah Act Locally, Think Globally*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2004). Masterplan Kawasan Industri Nikel Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. In K. P. Indonesia, *Masterplan Kawasan Industri Nikel Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan* (p. 4). Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Indonesia, K. P. (2014). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. In *Masterplan Kawasan Industri Nikel di Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan* (p. 11). Jakarta.
- Warjio, Politik Pembangunan, Jakarta: Kencana, 2016: 186-187
- Kodoatie R.J, Pengantar Manajemen Infrastruktur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003: 102

Jurnal

- Adissya Mega Christia, Budi Ispiyarso. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, Volume 15, Nomor 1.
- Anugrah, A. (2014). Analisis Kebijakan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Rahmat, A. (2014). Analisa Kebijakan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Unhas*.
- Rizky P. Lubis, Muhammad Firdaus, Hendro Sasongko. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung pada Sektor Perkebunan di Indonesia. *jurnal bisnis dan manajemen*, 81.
- Prabowo, (2021) Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.

Artikel

Perekonomian, K. k. (2011). Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. https://kemendag.go.id/storage/article/transparansi_kerja/master-plan-2011-2025.

Smartciymakassar.com. (2019). Profil PT Huadi Nickel Alloy. <https://smartcitymakassar.com/category/regional/>

Dokumen

Jililian Du, Anjali Mahendra. (2019, Februari 4). 3 Permasalahan yang Timbul Akibat Pertumbuhan Kota Tanpa Tata Kelola yang Baik.

negara, D. U. (2017).

Keterpaduan Strategi Pengembangan Kabupaten Bantaeng, Rencana Terpadu dan Program Infrastruktur Investasi Jangka Menengah (RP2I-JM Kabupaten Bantaeng Tahun 2015-2019 Dinas Penanaman Modal, 2021

Skripsi

Ilham. (2019). *Peran Pemerintah Kabupaten Bantaeng Dalam Peningkatan Investasi Asing di Sektor Kawasan Industri Bantaeng (KIBA)* (p. 78). Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Wulandari, A. (2015). *Kerja Sama Luar Negeri Kabupaten Bantaeng Dengan Jepang Di Bidang Pertanian*. Makassar: Universitas Hasanuddin

Syamsul Alam (2020) Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri (Bantaeng Industri Park) di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara

Ibu Fatmawati, ST dari Kepala Bidang Perizinan Dinas Penanaman Modal Bantaeng, pada tanggal 11 April 2021

Bapak Andi Lukman Agung, ST dari staf Perindag Bantaeng, pada tanggal 11 April 2021

Ibu Lili Candinegara dari Manager GA PT. Huadi Nickel Alloy, pada tanggal 11 April 2021

Bapak H. Jamaluddin, M.Kes dari Camat Pajukukkang Bantaeng, pada tanggal 23 April 2021

Ibu Ifah dari Seketaris Dinas Perindustrian Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 April 2021

Ibu Andi Adrianti Latippa dari HR Manager PT. Huadi Nickel Alloy, pada tanggal 23 April 2021

Website

Investasi Asing Langsung. (2020, september 6). Retrieved januaei 3, 2021, from Cerdasco:
<https://cerdasco.com/investasi-asing-langsung/>

Investasi Asing Langsung . (2020, november 26). Retrieved from Cerdas Co:
<https://cerdasco.com/investasi-asing-langsung/>

DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan. (2017). *DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan*. Retrieved november 1, 2020, from DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan:
<https://dpmptsp.sulselprov.go.id/publik-investasi?id=2>

Era Indonesia Digital. (2018). *Semangat Bantaeng Keluar dari Daerah Tertinggal*. Retrieved from Era Indonesia Digital: <https://era.id/afair/3065/semangat-bantaeng-keluar-dari-daerah-tertinggal>

KEMENPERIN. (2017, SEPTEMBER 25). *Dua Smelter Segera Beroperasi*. Retrieved oktober 20, 2020, from KEMENPERIN: <https://kemenperin.go.id/artikel/18180/Dua-Smelter-Segera-Beroperasi>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2014, Juni 4). *Kawasan Industri Bantaeng Tarik Investasi*. Retrieved januari 19, 2021, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/9342/Kawasan-Industri-Bantaeng-TarikInvestasi-Rp-55-Triliun>

Nurfaisah Baharuddin, S. (2017, Januari 19). *Menarik Investor Asing sebagai strategi Pertumbuhan ekonomi Bantaeng Sul-Sel*. Retrieved November 1, 2020, from Selayar News: Nurfaisah Baharuddin, S.P

Pratama, C. D. (2020, Desember 3). Retrieved July 25, 2021, from Kompas.com:
<https://amp.kompas.com/skola/read/dampak-positif-pembangunan-ekonomi>

Dian Ihsan Siregar.(2015, February 12). Retrieved July 26, 2021, from
<https://m.medcom.id/ekonomi/makroJKRyJON-investor-tiongkok-dan-malaysia-lirik-investasi-di-bantaeng>